

Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Rohanah¹, Sayyidah²

¹Dosen Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada

²Dosen Jurusan D3 Farmasi, STIKes Widya Dharma Husada

Email: rohanah@wdh.ac.id

Abstrak

Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja atau juga disebut masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dan dewasa. Dalam siklus kehidupan pubertas merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan seksualitasnya. Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Tujuannya untuk Meningkatkan pengetahuan Remaja terdapat Informasi dan Tantangan Kesehatan Reproduksi pada Remaja sehingga dapat berperilaku sehat. Hasil dari kegiatan ini yaitu Tingginya minat dan kesadaran peserta untuk ikut berpartisipasi dalam penyuluhan kesehatan. Meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya menjaga mengenai Kesehatan reproduksi sehat di masa remaja, Meningkatnya kesadaran peserta untuk memberdayakan diri dalam pergaulan remaja yang sehat

Kata Kunci: masa remaja, reproduksi, penyuluhan

The Community Service Education About reproductive Health in Youth

Abstract

Teenager is a stage between childhood and adulthood. Adolescence, also known as puberty, is a time between childhood and adulthood. In the life cycle of puberty is an important stage in the development of sexuality. Extension is a form of non-formal education effort to individuals or community groups that is carried out in a systematic, planned and directed manner in an effort to change sustainable behavior in order to achieve increased production, income and welfare improvements. The goal is to increase the knowledge of Adolescents there are Information and Challenges of Reproductive Health in Adolescents so that they can behave in a healthy manner. The result of this activity is the high interest and awareness of participants to participate in health education. Increase participants' knowledge about the importance of maintaining healthy reproductive health in adolescence, Increased awareness of participants to empower themselves in healthy adolescent relationships.

Keywords: *teenager, reproduction, counseling*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization 2010 (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita di dunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa sekitar 18% wanita umur 15-49 tahun pernah mengalami

keputihan, prevalensi keputihan tertinggi terjadi pada wanita belum menikah sebanyak 21%, dan keputihan terjadi pada wanita tidak tamat SMA sebanyak 11%. Menurut data penelitian tentang reproduksi menyatakan bahwa 75% wanita didunia pernah mengalami keputihan paling tidak sekali dalam hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan 2 kali dalam hidup. Fase berkembang antara masa anak dengan masa dewasa adalah masa remaja (Potter dan Perry, 2006). Pada masa ini seorang remaja dorongan seksualnya akan meningkat dan akan selalu mencari informasi lebih banyak tentang seks. Remaja jaman sekarang lebih terbuka dan bebas sehingga mereka menerima tentang kehidupan seks bebas di luar pernikahan sementara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan informasi berkaitan tentang kesehatan reproduksi yang mereka miliki sangatlah sedikit, baik di sekolah maupun dilingkungan keluarganya. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang masih memegang tradisi menganggap tabu tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi (Maulinda, 2010). Masa remaja merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan telah mengarah kepada kematangan seksual dengan memantapkan identitas dirinya sebagai individu yang terpisah dari keluarganya dan mempersiapkan dalam menentukan masa depannya. Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja atau juga disebut masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dan dewasa. Pubertas merupakan titik pencapaian dari kematangan seksual pada anak perempuan yaitu dengan terjadinya menarche (Susanti, 2012). Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan factor sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Maka perlunya dilakukan Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi pada remaja.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan dari pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada waktu dan tempat sebagai berikut. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Hari Minggu, tanggal 5 Desember 2021. Waktu mulai dari 08.00-12.00 WIB. Tempat pengabdian masyarakat Masjid Baiturahman, Jombang, Tangerang Selatan. SASARAN Orang Tua dan Anak Asuh Yayasan Citra Karya Insani.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu: (1) Pengembangan materi penyuluhan oleh tim pelaksana pengabdian; (2) Tanya jawab kegiatan, tentang Kesehatan reproduksi; (3) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berupa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

HASIL DAN BAHASAN

Pubertas merupakan titik pencapaian dari kematangan seksual pada anak perempuan yaitu dengan terjadinya menarche (Susanti, 2012), Ciri pubertas pada remaja laki-laki, hormone testosterone akan mengakibatkan tumbuhnya rambut halus di sekitar ketiak, kemaluan, tumbuh janggut dan kumis terjadi perubahan suara; tumbuh jerawat dan mulaidiproduksinya sperma yang pada waktu-waktu tertentu keluar sebagai mimpi basah (Proverawati, 2009). Adanya batasan usia pernikahan karena perkawinan dibutuhkan tanggung jawab baik secara fisik dan mental dalam sebuah hubungan suami istri Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui perkawinan yang dilakukan dibawah batasan umur pernikahan dan usia anak atau diistilahkan sebagai perkawinan usia anak. (BPS, 2015) WHO (2018) juga menjelaskan beberapa konsekuensi yang mungkin didapatkan jika terjadi kehamilan dan persalinan dini pada penduduk yang lebih muda, diantaranya adalah perempuan usia 10-19 tahun akan berisiko lebih tinggi mengalami eklampsia, puerperal endometritis, dan systemic infections daripada perempuan usia 20-24 tahun. Ditambah lagi, pemenuhan kebutuhan emosional, psikologis, dan kebutuhan sosial oleh perempuan hamil usia 10-19 tahun ini juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan usia di atasnya (BPS, 2019) Dampak melahirkan pada usia muda juga berbahaya terhadap bayi yang akan dilahirkan. Bayi yang lahir dari

seorang perempuan usia di bawah 20 tahun dapat menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk persalinan prematur, melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan mengalami komplikasi neonatal. Bahkan, WHO (2018) kembali menyebutkan bahwa penyebab utama kematian remaja perempuan usia 15- 19 tahun secara global adalah komplikasi kehamilan dan persalinan. Ibu yang melahirkan BBLR berisiko mengalami Stunting (BPS, 2019). Salah satu upaya merespon permasalahan remaja salah satunya yaitu pernikahan dini, pencegahan remaja melakukan hubungan sek pranikah dan mencegah penggunaan NAPZA di kalangan remaja yang dilakukan oleh BKKBN dengan Generasi Berencana (GenRe). Sasaran GenRe yaitu remaja berusia 10-24 tahun, belum menikah, berstatus pelajar atau mahasiswa, keluarga dan masyarakat peduli remaja. Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Maka perlunya dilakukan Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi pada remaja. . Tingginya minat dan kesadaran peserta untuk ikut berpartisipasi dalam penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya menjaga mengenai kesehatan reproduksi sehat di masa remaja dan meningkatnya kesadaran peserta untuk memberdayakan diri dalam pergaulan remaja yang sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Penyuluhan kesehatan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi oleh Stikes Widya Dharma Husada, maka diperoleh hasil sesuai dengan standar Tridarma perguruan tinggi. Sesuai dengan hasil yang dicapai, maka didapat dinyatakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang dilaksanakan dilaksanakan dengan baik. Sekian dan terimakasih.

RUJUKAN

- Depkes RI, 2010. *Asuhan Keperawatan Reproduksi Pada Remaja*. Jakarta: Buletin Depkes RI.
- Maulinda. (2010). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Margahayu. Skripsi Universitas Padjajaran. Bandung.
- Notoatmodjo, S. (2007).
- Nasional Bkkb. Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (Sdki) 2012. Jakarta: Bkkbn. 2013.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan, konsep, Proses dan Paktik*. Jakarta: EGD
- Proverawati A, Misaroh S. Menarche. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009
- Susanti A.V. Faktor risiko kejadian menarche dini pada remaja di SMPN 30 Semarang. J Nutrition College. Universitas Diponegoro; 2012. 1(1):386-340